

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini membawa perubahan gaya hidup manusia baik dalam bidang, sosial, sains dan teknologi, informasi maupun pendidikan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum kearah yang lebih baik, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan atau memberi beasiswa kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemerintah juga berupaya bagaimana mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa melalui olimpiade, dan ekstrakurikuler.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, dikutip dari buku Abdul Rozak (2019:4), dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak bisa ditinggalkan oleh manusia. Dalam sebuah proses transfer ilmu banyak hal yang diperlukan, diantaranya adalah guru dan media pembelajarannya. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan seorang guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain, potret dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru ditengah-tengah masyarakat. Hal ini terlihat dengan jelas dari peran pasti seorang guru sebagai pengajar, manager kelas, supervisor, motivator,

konsuler, eksplorator, dan sebagainya. Sebagai pengajar, guru diharapkan dapat melakukan penyampaian ilmu pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) kepada siswa sesuai kebutuhannya. Sebagai manager kelas, guru seharusnya dapat melakukan pembenahan dan pengaturan kelas, sehingga hara/pola pembelajaran tidak terkesan monoton atau membosankan. Sebagai supervisor, guru hendaknya terus mengawasi proses pelaksanaan serta keberhasilan belajar siswa. Sebagai konsuler, tugas guru yang paling utama adalah membimbing, mengarahkan dan membantu siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Sementara tugas guru sebagai motivator antara lain memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka terus bersemangat, tekun, giat dan lain-lain dalam proses pembelajaran.

Untuk itu tuntutan menjadi guru professional akan menuntut kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran. Menurut H. Wina Sanjaya (2020:275)“mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru professional diperlukan latar belakang kependidikan keguruan. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, salah satunya adalah kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Guru sebagai tenaga professional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Dua modal ini telah terumuskan didalam sepuluh kompetensi guru dan memang “mengelola interaksi belajar mengajar” itu sendiri merupakan salah satu kemampuan dari sepuluh kompetensi guru. Menurut Sardiman A.M (2019:164), “sepuluh kompetensi guru itu meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan,

mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya . Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.

Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan penggunaan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan seperti guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok. Di SD swasta Trinity berastagi, peneliti melihat adanya guru yang menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media berpengaruh kepada siswa, yaitu siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Menurut Irwanto (2020:193), “Manusia bukanlah benda mati yang bergerak hanya bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya sendiri untuk bergerak inilah motivasi. Oleh karena itu, motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*). Menurut Hilgard dalam (H. Wina Sanjaya 2010:29)

mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya.

Menurut Dimiyati (2022:94), motivasi belajar ada yang ekstrinsik atau intrinsik. Penguatan motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Proses pembelajaran akan berhasil mana siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara pembelajaran menggunakan media audiovisual. Dengan adanya media audio visual, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan audiovisual. Namun sangat disayangkan, masih banyak siswa/siswi yang tidak memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Kondisi ini diperparah oleh minimnya kemampuan guru dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran. Hal ini karena fungsi media memiliki peran yang begitu penting dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah media pembelajaran audio visual. Menurut Hamdani (2011:249) mengungkapkan, media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa di sebut dengan media pandang yang benar.” Dengan demikian, penyajian materi

pembelajaran dapat di ganti dengan media dan guru berahli menjadi fasilitator belajar. Penggunaan media audio visual ini dapat memberikan kemudahan pada anak untuk belajar sehingga memungkinkan kombinasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, serta memerankan.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan Ibu sari lorensa selaku guru kelas VI di SD swasta Trinity berastagi menunjukan bahwa masih sangat kurangnya motivasi belajar siswa karena penggunaan media yang jarang digunakan dalam proses pembelajaran dan terkesan hanya menggunakan model ceramah sehingga berimplikasi pada proses pembelajaran yang tidak maksimal yang menyebabkan siswa malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bermain dengan demikian menurunnya kualitas pembelajaran dan berujung pada menurunnya kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD swasta Trinity berastagi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA terutama pada materi ciri-ciri makhluk hidup masih tergolong rendah.
3. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar IPA siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian tidak meluas, Peneliti membatasi permasalahan tersebut kepada “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audiovisual* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup Di SD Swasta Trinity berastagi”.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media pembelajaran *audio visual* di kelas VI SD Swasta Trinity Berastagi?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa di kelas VI SD Swasta Trinity Berastagi?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap motivasi belajar siswa di di kelas VI SD Swasta Trinity Berastagi?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran *audio visual* di kelas VI SD Swasta Trinity Berastagi
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di kelas VI SD Swasta Trinity Berastagi
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VI SD Swasta Trinity Berastagi

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Sebagai upaya untuk mengembangkan motivasi belajar anak.

2. Bagi guru

Meningkatkan kinerja mengajar guru di dalam kelas dalam mengembangkan motivasi belajar anak melalui media audio visual sehingga tujuan pembelajaran biasa di buktikan.

3. Bagi Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi yang dapat di gunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya,terkait motivasi belajar anak.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan peran guru dalam meningkatkan belajar siswa yang lebih baik.

